

JURNAL EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 1, April 2014

Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS (ODHA)

Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan

Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang

Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan

Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara

Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II

Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi

Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 1	Hal. 1-58	Jombang April 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	--------------	-----------------------	-------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Suyati dan Ninik Azizah	1 - 6
2.	Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS (ODHA) Masruroh Hasyim	7 – 13
3.	Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan Ninik Azizah	14 – 18
4.	Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang Abdul Ghofar	19 – 23
5.	Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan Dewi Triloka dan Dian Puspitayani	24 – 28
6.	Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara Dian Puspitayani dan Dewi Triloka	29 – 32
7.	Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II Herin Mawarti dan Abdul Ghofar	33 – 40
8.	Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan Listrianan Fatimah	41 – 46
9.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi Sri Banun Titi Istiqomah dan Nasifatul Mufida	47 – 52
10.	Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif Pujiani	53 – 58

HUBUNGAN FREKUENSI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADAMASA NIFAS DENGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 MINGGU

Listriana Fatimah

*Prodi D-III Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul “Ulum Jombang
Flistriana48@gmail.com*

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi sebab ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama dan pertumbuhan bayi, yang meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan, dan antioksidan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kemajuan pertumbuhan adalah berat badan dan tinggi badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Minggu. Penelitian dilaksanakan di Desa Sambirejo, Jogoroto, Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Analitik*. Sampel penelitian adalah ibu nifas yang memiliki bayi berusia 0-6 minggu dan bayinya dalam keadaan sehat dan tidak memiliki riwayat prematur/BBLR, dengan jumlah 20 responden. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Menurut hasil statistik uji *Mann Whitney* didapatkan nilai probabilitas sebesar $p = 0,000$ kurang dari $\text{sig } \alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada masa nifas dengan penambahan berat badan bayi usia 0-6 minggu.

Kata kunci : Frekuensi, ASI Eksklusif, Nifas, Berat Badan

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the best natural nutrition for babies because breast milk contains all the nutrients necessary for survival in the first 6 months and the growth of the baby, which include hormones, antibodies, immune factors and antioxidants. Parameters progress of growth is the weight and height. This study aims to determine the relationship between the frequency of exclusive breastfeeding Ruling In The Weight Gain With Baby Age 0-6 Sunday. The experiment was conducted in the village of Sambirejo, Jogoroto, Jombang. The study design used was Analytical. The samples were postpartum mothers with infants aged 0-6 weeks and the baby are in good health and had no history of preterm / low birth weight, the number of 20 respondents. Penelitian use probability sampling technique. According to the results of Mann Whitney test statistic obtained zhitung value = 0.000 is much less value of thansig. $\alpha = 0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship frequency of exclusive breastfeeding in the postnatal weight gain of infants aged 0-6 weeks.

Keywords: *Frequency, Exclusive Breastfeeding, Postpartum, Weight Loss*

PENDAHULUAN

Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Air Susu Ibu (ASI) diproduksi oleh organ tubuh wanita yang bernama payudara (Weni, 2009). Kebutuhan nutrisi bayi sampai usia 6 bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja atau yang di kenal sebagai "ASI Eksklusif" (Nurheti yuliarti, 2010). Untuk mengetahui banyaknya produksi ASI, beberapa kriteria yang dapat di gunakan sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI cukup atau tidak salah satunya adalah berat badan bayi naik sesuai dengan usia (Siti Saleh, 2009).

Penambahan berat badan bayi merupakan salah satu cara untuk melihat pertumbuhan pada bayi (Fitria, 2012). Menurut Kristiyansari 2009, Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir. Seorang bayi yang dianggap cukup mendapatkan ASI jika terdapat penambahan berat badan yang signifikan (Arief, 2009). Juga telah ditemukan bahwa bayi-bayi yang dibiarkan mengatur frekuensi menyusunya mengalami kenaikan berat badan yang lebih cepat, dan lebih mungkin untuk menyusu dalam waktu yang lebih lama daripada bayi yang dibatasi atau ditentukan waktunya (Moody Jane, 2005).

Terdapat sepuluh langkah menuju keberhasilan pemberian ASI yang direkomendasikan oleh World Health Organisation (WHO), salah satunya adalah dengan mendorong pemberian ASI menurut permintaan bayi (WHO 1998). Meskipun khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan dunia (WHO). Sentra Laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2002-2003, hanya 15% ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 5 bulan. Jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan masih rendah, yaitu

kurang dari 2% dari jumlah total ibu melahirkan. (Nurheti yuliarti, 2010).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007, Angka Kematian Bayi (AKB) menurun dari 68 menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan persentase pemberian ASI Eksklusif Provinsi Jawa Timur tahun 2010 adalah 31.21% sedangkan pada Kabupaten Jombang adalah 34, 38% (Profil Kesehatan JATIM, 2010).

Berdasarkan data ASI Eksklusif untuk Puskesmas Jarak kulon dari 552 bayi yang diberikan ASI Eksklusif hanya 18,84% (104 bayi), Sedangkan data di Desa Sambirejo, tahun 2012 menunjukkan bahwa 63 ibu menyusui, 28 orang menyusui secara Eksklusif dan sisanya 35 orang tidak menyusui Eksklusif.

Sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwalkan melainkan on demand, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (misalnya, kencing) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya (Suradi, 2003). Dengan menyusui ASI tanpa jadwal dan sesuai kebutuhan bayi, akan mencegah banyak masalah yang mungkin timbul misalnya gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Bahiyatun, 2009).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah menggunakan *Analitik pendekatan Prospektif*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang mempunyai bayi usia 0-6 minggu yang berjumlah \pm 28 ibu nifas, ditemukan 20 ibu nifas dengan ASI eksklusif dan 8 tidak ASI eksklusif. Sample pada penelitian ini adalah ibu nifas pada bulan April tahun 2013. Jenis pengambilan sampling yang di gunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling (random sampling)* dengan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini variabel independent adalah frekuensi pemberian ASI pada masa nifas. Alat ukurnya adalah Chek list.

Dalam penelitian ini variabel dependent adalah penambahan berat badan bayi usia 0-6 minggu. Alat ukurnya adalah timbangan bayi.. Penelitian ini di lakukan di Desa Plemahan Sumobito Jombang.Waktu penelitian adalah bulan Maret - Juni 2013.Penelitian ini menggunakan uji statistika bivariat uji *Mann Whitney (U)* dengan program SPSS dimana digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, Untuk Testrank dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ bila hasil $< 0,05$ berarti H1 diterima.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sambirejo, Jogoroto, Jombang

No.	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik > 8x/hari	17	85%
2.	Tidak baik <8x/hari	3	15%
Total		20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui sebagian besar ibu nifas (85%) frekuensi menyusuinya baik sebanyak 17 orang.

Tabel 2. Distribusi Penambahan Berat Badan Bayi Di Desa Sambirejo, Jogoroto, Jombang

No.	Penambahan Berat Badan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Naik	15	75
2.	Tetap	2	10
3.	Turun	3	15
Total		20	100

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui yang mengalami penambahan berat badan sejumlah (75%) 15 bayi.

Tabel 3. Tabulasi Silang Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Minggu Di Desa Sambirejo, Jogoroto, Jombang.

N O	Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif	Penambahan berat badan bayi						Total	
		Tur un		Tetap		Naik		f	%
		F	%	f	%	f	%		
1.	Baik	0	0	2	10	15	75	3	15
2.	Tidak baik	3	15	0	0	0	0	1	85
Total		3	15	2	10	15	75	2	100
$Z_{hitung} = 3.559; p = 0,000; \alpha = 0,05$									

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui sebagian besar frekuensi pemberian ASI eksklusif kategori baik dengan penambahan berat badan bayi kategori tetap sebanyak 2 orang (10%) dan kategori naik sebanyak 15 orang (75%), sedangkan frekuensi pemberian ASI eksklusif kategori tidak baik dengan penambahan berat badan bayi kategori turun sebanyak 3 orang (15%).

Menurut hasil statistik uji Mann Whitney didapatkan nilai $Z_{hitung} = 3,559 \Rightarrow$ dengan nilai probabilitas sebesar $p = 0,000$ jauh lebih kecil dari nilai standart signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada masa nifas dengan penambahan berat badan bayi usia 0-6 minggu di Desa Sambirejo, Jogoroto, Jombang.

Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas.

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 1 mengenai frekuensi menyusui di DesaSambirejo, menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi menyusui dalam kategori baik sebesar 75,0% dengan jumlah pemberian ASI 8-12x per hari yaitu sebanyak 17 responden (85%) dari 20 responden.

ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormon dan refleks. Selama periode menyusui ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI

salah satunya adalah frekuensi menyusui, dalam konsep frekuensi pemberian ASI sebaiknya bayi disusui tanpa di jadwal (on demand), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Karena menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tanpa dijadwal, sesuai kebutuhan bayi, akan dapat mencegah timbulnya masalah menyusui (Sujiyatini dkk, 2010).

Hal ini menunjukkan tingginya jumlah berapa kali bayi menyusui dalam satu hari, dikarenakan setiap bayi memiliki refleks mengisap untuk menelan ASI dari payudara ibunya (Arief,2009). Pada awalnya, bayi akan menyusui dengan jadwal yang tidak teratur, dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian. Menyusui yang dijadwalkan akan mengakibatkan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui ASI tanpa jadwal dan sesuai kebutuhan bayi, akan mencegah banyak masalah yang mungkin timbul. Kegiatan menyusui bayi di malam hari akan sangat berguna bagi ibu yang berkerja. Hal ini akan memacu produksi ASI dan mendukung keberhasilan penundaan kehamilan (Bahiyatun, 2009).

Menurut peneliti, hasil analisa data mengenai frekuensi pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas, sesuai dengan teori dan kenyataannya, yaitu mayoritas frekuensi pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas kategori baik dengan memberikan ASI dengan frekuensi yang baik akan meningkatkan berat badan bayi yang. Semakin ibu menyusui dengan frekuensi yang baik semakin baik untuk produksi ASI dan pertumbuhan bayi nya serta mempercepat involusi pada masa nifas.

Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Minggu

Berdasarkan data pada tabel 2 mengenai penambahan berat badan bayi menunjukkan bahwa mayoritas penambahan

berat badan bayi naik sejumlah (75%) 15 bayi dari 20 responden.

Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air dan mineral pada tulang. Pada usia beberapa hari, berat badan bayi mengalami penurunan yang sifatnya normal, bayi baru lahir akan kehilangan 5% sampai 10% berat badannya selama beberapa hari pertama kehidupan karena keluarnya urin, tinja, dan cairan diekskresikan melalui paru-paru dan karena asupan bayi sedikit, dan berat badan bayi kembali seperti semula dalam waktu 10 hari (Bobak,2004).

Menurut peneliti, berat badan bayi dalam kategori naik. Tingginya kenaikan berat badan menunjukkan bahwa bayi sudah mendapatkan asupan nutrisi yang optimal karena ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi. Mengandung nutrisi yang optimal, baik kuantitas dan kualitas nya serta meningkatkan kesehatan bayi.

Hubungan Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Minggu Di Desa Sambirejo, Jogoroto, Jombang

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 3 didapatkan bahwa frekuensi pemberian ASI eksklusif pada masa nifas yang mengakibatkan penambahan berat badan bayi usia 0-6 minggu sebagian besar frekuensi pemberian ASI Eksklusif baik sebanyak 17 responden (85%) dari 20 responden dan penambahan berat badan pada bayi sebagian besar naik yaitu sebanyak 15 responden (75%).

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan Uji statistik Mann Whitney didapatkan nilai $Z_{hitung} = 3,559 \Rightarrow$ dengan nilai probabilitas sebesar $\rho = 0,000$ jauh lebih kecil dari nilai standart signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada masa nifas dengan penambahan berat badan bayi usia 0-6 minggu.

Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan anak. Bila kenaikan

berat badan anak lebih rendah dari yang seharusnya, pertumbuhan anak terganggu dan anak berisiko akan mengalami kekurangan gizi. Sebaliknya bila kenaikan berat badan lebih besar dari yang seharusnya merupakan indikasi risiko kelebihan gizi (Depkes, 2012).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Paramitha (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan seperti yang dijelaskan Soetjiningsih (1997) bahwa bayi yang mendapat cukup ASI mempunyai kenaikan berat badan rata-rata 500 gram perbulan bila menyusui sering, tiap 2-3 jam atau 8-12 kali dalam sehari. Hal ini dapat terjadi karena hampir semua responden frekuensi menyusui nya berada dalam kategori baik dan pertumbuhan berat badan nya juga baik/normal. Arief (2009) lama menyusui bayi berbeda-beda sesuai dengan pola hisap bayi. Bayi sebaiknya menyusu 10 menit pada payudara yang pertama, karena daya isap masih kuat. Dan 20 menit pada payudara yang lain karena daya hisap bayi mulai melemah. Selama periode baru lahir, waktu menyusui bayi 20-45 menit, durasi menyusui juga berpengaruh terhadap ejeksi ASI saat menyusui, ketika bayi tidak dapat menyusu, stimulus untuk produksi ASI sangat diperlukan.

Dengan frekuensi pemberian ASI yang baik yaitu sekitar 8-12x/hari akan meningkatkan berat badan bayi. Dan mencegah kemungkinan terjadinya masalah misalnya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada masa nifas dengan penambahan berat badan bayi usia 0-6 minggu di Desa Sambirejo, Jogoroto, Jombang.

Diharapkan tenaga kesehatan (bidan) untuk terus meningkatkan KIE dan

pemantauan terhadap ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, dan khususnya ibu nifas yang mempunyai bayi usia 0-6 minggu untuk memberikan ASI Eksklusif dengan frekuensi yang baik yaitu lebih dari 8 x/hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, 2009. *Permasalahan Pasca Persalinan Bagian 3 (Permasalahan Terkait Nifas)*. Jakarta : Muslimah
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Fitria, 2012. *Seks Pasca Melahirkan*. Jakarta : buku obor
- Jane Moody, 2005, *Menyusui, Cara Mudah, Praktis, Dan Nyaman*. Jakarta: Arcan
- Lee, Naurah, 2009. *Cara pintar merawat bayi 0-12 bulan*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi
- Nurheti Yuliarti, 2010. *Panduan Lengkap Olahraga Bagi Wanita Hamil Dan Menyusui*. Yogyakarta : Andi
- Prasetyo, Dwi Sunar, 2009. *Buku pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Pres
- Purwanti, 2012. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Saleha, sitti, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Suherni, dkk, 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Tramajaya
- Sulistiyowati, Ari, 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Sudarti, 2010, *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Anak Balita*, Yogyakarta : Medical book

Weni, 2009 ASI Menyusui Dan Sadari,
Jogyakarta : Nuha Medika

Profil Kesehatan Jatim 2010.
[http://www.jatim.go.id/egov/SatKerDa/pege/1.2.6.2/Profil%20Kesehatan05 Bab%20I%20&%20II.pdf](http://www.jatim.go.id/egov/SatKerDa/pege/1.2.6.2/Profil%20Kesehatan05%20Bab%20I%20&%20II.pdf)